

## PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 2 KARANGGONDANG

Esa Mardaningsih<sup>1</sup>, Fathur Rohman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Central Java, Indonesia  
211310004683@unisnu.ac.id, fathur\_robman@unisnu.ac.id

**ABSTRACT:** *This article aims to analyze strengthening of religious character through the habituation of reading Asmaul Husna. This article is the result of field research at SDN 2 Karanggondang. This research conducted with a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The data collection was carried out by observation of the habituation activities of reading Asmaul Husna at the beginning of PAI learning, reading Asmaul Husna at the beginning of PAI learning, interviews with the principal, PAI teacher, students and documentation of the excavation of data. principal, PAI teacher, students and documentation of the excavation of institutional documents and activities. institutional documents and activities. The data analysis technique was carried out data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Research results The results showed that through the habituation of Asmaul Husna can be one of the means to improve religious character that includes the character of obedience means to improve religious character which includes the character of obedience, discipline, sincerity, tolerance, politeness and responsibility.*

**Received:** October 12<sup>th</sup> 24  
**Revised:** November 22<sup>th</sup> 23  
**Accepted:** December 02<sup>th</sup> 24

**Keywords:** *Religious Character, Habituation, Asmaul Husna.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

### PENDAHULUAN

Saat ini, banyak penyimpangan yang terjadi pada karakter bangsa Indonesia dari berbagai norma, termasuk norma hukum, sosial, dan agama. Kondisi ini mengakibatkan krisis karakter di tengah masyarakat, yang berdampak besar pada peradaban bangsa. Melihat situasi ini, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat krusial di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan membentuk generasi berakhlak mulia dengan karakter kuat. Pembentukan karakter ini penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama nilai-nilai keagamaan yang mencerminkan keimanan dan keyakinan dalam mengamalkan ajaran agama.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Yuni Setya Hartati, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah, "Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini Di PAUD Elpist Temanggung," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 220–28, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3608>.

Karakter religius diperlukan sebagai dasar utama agar anak memiliki nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang termuat di dalamnya mencakup toleransi, cinta damai, persahabatan, keteguhan hati, keikhlasan, rasa percaya diri, sikap menentang kekerasan dan perundungan, mengutamakan kepentingan bersama, peduli lingkungan, serta kerukunan antar pemeluk agama, menghormati perbedaan keyakinan dan kepercayaan, serta melindungi yang kecil dan tersisih. Karakter religius mencakup hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter religius di sekolah sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan pemahaman agama yang mendalam, siswa memiliki fondasi yang kuat untuk bertindak positif dan mengendalikan pengaruh negatif.<sup>3</sup> Penguatan karakter menjadi salah satu tujuan dari pendidikan agama islam. Selain membentuk karakter kuat dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kenegaraan, pendidikan ini juga bertujuan untuk memantapkan iman dan ketaatan siswa kepada Allah SWT dan mempersiapkan mereka untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup> Pendidikan agama islam berkontribusi secara signifikan dalam mendorong siswa untuk meningkatkan karakter dan perilakunya yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup> Berdasarkan tujuan pendidikan agama islam dan pendidikan nasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik, terutama karakter religius yang kuat.

Upaya penguatan pendidikan karakter dapat dicapai melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.<sup>6</sup> Pembiasaan merupakan suatu metode praktis dalam proses melatih dan membentuk karakter atau akhlak peserta didik.<sup>7</sup> Metode pembiasaan diharapkan mampu

---

<sup>2</sup> Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, and Petir Pujantoro, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45, <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.

<sup>3</sup> Bagus Ardi Saputro Herdiani woro Dwi Satuti and Agnita Siska Pramadyahsari, "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12352–59.

<sup>4</sup> Siti Fatimah et al., "Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (2023): 713–23, <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>.

<sup>5</sup> Mas'ulil Munawaroh and Abdul Muhaimin, "Modifikasi Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK 'Favorit' Pungging Mojokerto," *Jurnal Al-Murabbi* 7, no. 2 (2022): 286–314, <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3259>.

<sup>6</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–65, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

<sup>7</sup> Nur Cahyani and Tri Joko Raharjo, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di PAUD Sekolah Alam Ungaran," *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2021): 53–65, <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.15>.

membentuk karakter atau sikap seseorang sebagai makhluk sosial, sehingga di masa mendatang dapat hidup berdampingan dan bertindak sesuai harapan serta tujuan hidupnya.<sup>8</sup> Metode ini dapat diterapkan dengan cara rutin, seperti membiasakan membaca Asmaul Husna pada awal pembelajaran PAI<sup>9</sup>

Asmaul Husna adalah himpunan nama-nama Allah yang agung serta penuh rahmat, yang memberikan kebahagiaan bagi siapa saja yang mencari ridha-Nya. Diyakini bahwa nama-nama ini mampu membantu penyembuhan fisik dan mental serta membawa keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Terdiri dari sembilan puluh sembilan nama yang baik dan agung, Asmaul Husna telah banyak diriwayatkan oleh para ulama.<sup>10</sup> Asmaul Husna juga berperan dalam pengembangan karakter religius, sebab dengan memahami Allah dan sifat-sifat-Nya, keimanan seseorang dapat menjadi lebih kuat. Beriman kepada Allah berarti meyakini sepenuh hati akan keberadaan dan kesempurnaan-Nya. Salah satu tanda keimanan adalah keyakinan mengenai nama-nama dan sifat-sifat Allah. Umat Muslim dianjurkan untuk menghafal dan memahami nama-nama tersebut, seperti sabda Rasulullah SAW: "*Sesungguhnya Allah Ta'ala memiliki 99 nama, barang siapa menghafalnya akan masuk surga*" (HR. Bukhari).<sup>11</sup>

Menyadari pentingnya pembentukan karakter religius, yang harus dikembangkan dalam suasana yang tepat, dengan tradisi, perilaku, dan kebiasaan yang berkelanjutan dan konsisten, lembaga pendidikan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses ini dikontrol, dan dikembangkan oleh pihak - pihak terkait disekolah.<sup>12</sup> Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan untuk peningkatan karakter religius adalah SDN 2 Karanggondang. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan cara membiasakan membaca Asmaul Husna. Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI hanya dilaksanakan pada awal pembelajaran sebagai bentuk penghormatan dan toleransi

---

<sup>8</sup> Delaga Tafrikhatul, Ikha Listyarini, and Bernardus Irianto, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SDN Wonotingal," *Jurnal Sinektik* 7, no. 1 (2024): 94–102, <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.10766>.

<sup>9</sup> Nurbaiti, Alwy, and Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan."

<sup>10</sup> Sihabudin Sihabudin, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Anak - Anak Majelis Ta'lim Milatul Fikriah," *Islamika* 4, no. 4 (2022): 693–708, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2088>.

<sup>11</sup> Afifa Fauziyah Salsabila, Asep Dudi Suhardini, and Huriyah Rachmah, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 245–50, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3139>.

<sup>12</sup> Laila Uswatun Hasanah, "Peningkatan Pengelolaan Administrasi Sarana Dan Prasarana Di SMPN 2 Sedati Sidoarjo," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 36–45, <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.36-45>.

terhadap keberagaman agama di lingkungan sekolah. Dengan membatasi kegiatan ini pada mata pelajaran PAI, sekolah berupaya menciptakan suasana yang inklusif dan menghormati hak setiap peserta didik untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Kegiatan pembiasaan ini hanya diikuti siswa muslim saja. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan makna Asmaul Husna dalam keseharian mereka, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Penelitian tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna telah dilakukan oleh Zakky Estu Pambudi, dkk menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang berperan peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter religius dikalangan siswa. Dengan rutin membaca Yassin dan Asmaul Husna, siswa dibiasakan untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT serta mengembangkan sikap jujur, ikhlas, dan berbagai sifat positif lainnya.<sup>13</sup> Selain itu Adi Wijaya, dkk juga pernah melakukan penelitian serupa. Hasilnya menunjukkan bahwa di MAN 1 Metro dalam pendidikan karakter diterapkan melalui metode keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan membaca Asmaul Husna.<sup>14</sup> Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Herdiani woro Dwi Satuti, dkk yang menunjukkan bahwa Melalui nilai-nilai ketaatan, kejujuran, keikhlasan, kedisiplinan, toleransi, sopan santun, gotong royong, tanggung jawab, dan kompetensi, SD Negeri Tlogosari Kulon 04 menumbuhkan karakter religius.<sup>15</sup>

Sesuai dengan paparan diatas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Awal Pembelajaran PAI di SDN 2 Karanggondang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan dalam penerapan metode penguatan karakter religius melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini tidak menggunakan data berupa angka untuk mendeskripsikan keadaan dan situasi yang ada di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>13</sup> Zakky Estu Pambudi, Anwar Sa'dullah, and Arief Ardiansyah, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam," *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dan Asmaul Husna Di SMK Negeri 3 Malang* 7, no. 6 (2018): 280.

<sup>14</sup> Adi Wijaya and Lutfi Fadilah, "Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di MAN 1 Metro," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2023): 87–97.

<sup>15</sup> Herdiani woro Dwi Satuti and Pramadyahsari, "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di Sekolah Dasar."

menganalisis pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam memperkuat karakter religius siswa, yang dilaksanakan di SDN 2 Karanggondang. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SDN 2 Karanggondang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada kegiatan pembacaan Asmaul Husna di kelas, wawancara bersama kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, serta melalui pengumpulan dokumentasi yang mencakup dokumen kelembagaan dan kegiatan terkait. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Pembelajaran PAI di SDN 2 Karanggondang

Pembiasaan adalah bagian dari komponen penting dalam pendidikan, terutama dalam upaya pembentukan karakter. Metode pembiasaan yang tepat dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperkuat karakter peserta didik melalui berbagai pola dan instrumen yang mendorong perilaku baik secara konsisten dan berkelanjutan yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan melakukan tindakan positif yang diterapkan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari akan secara bertahap menjadi tindakan sukarela yang tertanam dalam hati. Dengan demikian, perilaku baik tersebut dapat dilakukan dengan mudah tanpa perlu diingatkan kembali.<sup>16</sup>

Berbagai langkah yang dilakukan dalam menumbuhkan, mengembangkan dan memperkuat karakter siswa di SDN 2 Karanggondang yaitu salah satunya melalui kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, beliau mengungkapkan: *“kegiatan yang diterapkan disekolah ini agar anak-anak mempunyai pribadi atau karakter yang baik, yaitu dengan cara mengenalkan nama-nama allah melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna. Kemudian melakukan pembiasaan shalat dhuba dan membaca doa sebelum memulai pelajaran”*.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah, kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan membiasakan siswa membaca Asmaul Husna, diharapkan mereka dapat

---

<sup>16</sup> Tutik Wijayanti et al., “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 1 Jepara,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 05, no. 1 (2022): 1109–14.

tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak baik. Peserta didik harus diajarkan membaca Asmaul Husna sejak kecil supaya mereka dapat menghafal nama-nama Allah yang baik. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang keagungan Tuhan dalam diri mereka.<sup>17</sup>

Pelaksanaan Membaca Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang, dilaksanakan pada awal pembelajaran PAI. Sebagaimana dalam wawancara dengan guru agama islam, beliau mengungkapkan bahwa: *“proses pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan ketika awal pembelajaran pai saja, karena di sekolah ini terdapat 2 agama. Sehingga kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini tidak bisa dilakukan setiap hari seperti di sekolah lain”*.

Hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang belum bisa dilakukan setiap hari. Saat ini, kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali pada awal pembelajaran PAI saja. Hal ini terkait dengan adanya keberagaman agama di sekolah tersebut, sehingga kegiatan tersebut tidak diterapkan secara harian seperti di sekolah lain yang mayoritas memiliki satu agama. Dengan demikian, pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan sekolah, agar tetap menghormati perbedaan keyakinan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melaksanakan observasi untuk menganalisis bagaimana proses pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa saat pelajaran agama berlangsung, kelas dibagi menjadi dua kelompok. Siswa beragama islam tetap berada di kelas untuk membaca Asmaul Husna dan melanjutkan pembelajaran PAI. Pelajaran PAI dijadwalkan selama 4 jam per minggu, sehingga guru PAI memanfaatkan waktu ini secara optimal untuk mengajarkan nilai religius dan memperkuat karakter spiritual siswa. Sementara itu, siswa non-Muslim diarahkan ke kelas lain untuk melaksanakan kegiatan kerohanian sesuai dengan ajaran agamanya, didampingi oleh guru agama mereka. Melalui kegiatan ini, karakter siswa dapat terbentuk dengan efektif melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang.

Kegiatan pembacaan Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang dilaksanakan siswa muslim mulai dari kelas 1-6 pada saat awal pembelajaran PAI saja. Dalam

---

<sup>17</sup> Herdiani woro Dwi Satuti and Pramadyahsari, “Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma’ul Husna Di Sekolah Dasar.”

pelaksanaanya siswa berada ditempat duduknya masing-masing dengan membawa teks Asmaul Husna. Asmaul Husna di baca secara bersama-sama, dilantunkan dengan nada sehingga anak-anak dapat mengikuti dengan baik dan dipandu serta diawasi langsung oleh guru pendidikan agama islam (PAI). Setelah melakukan pembacaan Asmaul Husna, peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan karakter religius yang lain seperti menghafalkan surat pendek untuk kelas 1-5 akan tetapi untuk kelas 6 sebelum membaca asmaul husna terlebih dahulu melakukan sholat dhuha. Setelah rangkaian pembiasaan tersebut telah dilaksanakan, Guru PAI memberikan penjelasan tentang makna dari asmaul husna kepada peserta didik kemudian melanjutkan pembelajaran PAI seperti biasa serta tidak lupa membaca doa untuk mengawali pembelajaran.

Namun dalam proses pelaksanaanya, tentu saja banyak faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambatnya antara lain terdapat siswa yang berbeda agama, anak belum bisa membaca huruf arab. Selain itu ada siswa yang melamun atau asyik bermain dengan teman-temannya, bahkan ada yang bercanda saat pembacaan Asmaul Husna, sehingga menjadikan pembacaan kurang kondusif dan kurang khusyuk. Namun faktor tersebut dapat diatasi dengan adanya guru agama yang memberikan bimbingan dan peringatan kepada anak-anak yang kurang serius saat mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, dukungan orang tua juga diperlukan untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat kegiatan tersebut, seperti kendala anak yang belum bisa membaca arab, dengan memberikan pengajaran di rumah. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini adalah pihak SDN 2 Karanggondang yaitu Kepala Sekolah, Guru, Staff dan juga wali murid serta faktor fasilitas yang memadai seperti memberikan buku yang sudah dicetak dan berisi Asmaul Husna.

Program pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi perlu diperbaiki bagaimana cara siswa dalam membaca Asmaul Husna ini bisa dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan hanya membaca saja atau rutinitas saja, akan tetapi dapat diresapi dengan baik sampai hati. Sehingga nantinya mereka dapat memahami arti dari Asmaul Husna dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari baik disekolah, rumah maupun dimasyarakat.

#### **b. Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Pembelajaran PAI di SDN 2 Karanggondang**

Karakter religius adalah sikap yang menggambarkan ketaatan saat menjalankan ajaran agama yang diyakini, menghargai praktik keagamaan orang lain, serta kemampuan untuk hidup harmonis dengan sesama.<sup>18</sup> Menurut Moh. Wardi, karakter religius sangat diperlukan bagi siswa dalam menyikapi perkembangan zaman serta menurunnya nilai-nilai moral, dengan hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan bertindak sesuai dengan standar baik dan buruk yang didasarkan pada ketetapan dan ketentuan agama.<sup>19</sup> Salah satu penerapan kegiatan yang menekankan karakter religius adalah pembiasaan membaca Asmaul Husna. Kegiatan tersebut digunakan untuk meningkatkan budi pekerti dan karakter siswa. Pembiasaan membaca Asmaul Husna membantu seseorang mengenal dan menghayati nama-nama Allah yang sempurna. Hal ini dapat membentuk karakter religius yang kuat karena individu akan terbiasa mengidentifikasi dan mengaplikasikan sifat-sifat positif Allah dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan pembacaan atau pelafalan Asmaul Husna secara rutin dapat memberikan ketenangan hati, menenangkan jiwa, serta memperkuat iman. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan akhlak dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.<sup>20</sup>

Nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui pembiasaan Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang yang dilakukan pada awal pembelajaran PAI yaitu nilai ketaatan, kedisiplinan, keikhlasan, toleransi, kesopanan dan tanggung jawab. Penjelasan dari nilai – nilai karakter tersebut adalah:

#### 1. Ketaatan

Taat menurut bahasa berarti menerima, mengikuti, dan melaksanakan. Sedangkan menurut istilah, taat berarti menerima dan melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi semua larangan-Nya.<sup>21</sup> Salah satu cara meningkatkan ketaatan yaitu melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan penuh penghayatan dan

---

<sup>18</sup> Dewi Hariyani and Ainur Rafik, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah,” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 32–50, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>.

<sup>19</sup> Moh. Wardi and Windi Nur Aindah, “Implementasi Ekstrakurikuler Baca Yasin Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 115–30.

<sup>20</sup> Miladia Nur Istighfaroh et al., “Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Apel Pagi DiSD Negeri Pangung Lor,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1485>.

<sup>21</sup> Rima Rahma Zen, Nurul Ulfatin, and Imron Arifin, “Strategi Kepala Madrasah Aliyah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Religius: Studi Kasus Di MAN Kota Batu,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 11 (2024), <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.18>.



meresapi maknanya. selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat dari Asmaul Husna dapat diterapkan sehingga akan memperkuat ketaatan.

Asmaul Husna adalah rangkaian nama-nama yang mengungkapkan berbagai sifat Allah yang baik. Dengan sering mengingat dan mengucapkan nama-nama ini, seorang muslim terus-menerus diingatkan akan kehadiran, kekuasaan, dan sifat Allah yang mencakup segalanya. Ingatan ini membangkitkan rasa takut, cinta, dan hormat kepada Allah, yang pada gilirannya mendorong seseorang untuk lebih patuh dalam menjalankan perintah dan menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah. Sebagaimana diungkapkan Syaifur (2024), pembiasaan membaca Asmaul Husna memiliki peran penting dalam menjaga akidah dan mendorong pembentukan karakter religius pada anak-anak, sehingga mereka menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah.<sup>22</sup>

## 2. Kedisiplinan

Disiplin adalah kemampuan mengatur diri sendiri agar tidak menimbulkan permasalahan atau perselisihan dalam permasalahan serta mengikuti aturan, norma atau kewajiban yang telah ditentukan.<sup>23</sup> Meningkatkan kedisiplinan dalam pembacaan Asmaul Husna dapat dilakukan dengan guru membuat catatan rutin untuk mengevaluasi kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembacaan Asmaul Husna. Dengan pemantauan ini, siswa akan merasa lebih terdorong dalam membaca asmaul husna dengan disiplin. Kemudian guru dapat memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang secara konsisten menunjukkan kedisiplinan dalam membaca Asmaul Husna saat awal pembelajaran PAI. Penghargaan ini dapat berupa pujian, atau hadiah kecil untuk memotivasi siswa lain.

Asmaul Husna dapat membantu kita menjadi lebih disiplin karena salah satu nama Allah adalah Al-Baqi, yang berarti maha kekal. Ketika kita menyadari bahwa Allah SWT adalah Maha kekal dan bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya akan musnah, kita jadi paham bahwa waktu kita di dunia ini terbatas. Dengan demikian, kita harus menggunakan waktu secara efektif agar bisa belajar dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

---

<sup>22</sup> Syaifur Rohman, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–38, <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.

<sup>23</sup> Tafrikhatul, Listyarini, and Irianto, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SDN Wonotingal."

Dengan memahami nilai-nilai ini, kita terdorong untuk lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Misalnya, kita akan lebih berusaha untuk datang tepat waktu ke sekolah, menyelesaikan tugas dengan baik dan berpakaian menggunakan seragam yang rapi.<sup>24</sup>

### 3. Keikhlasan

Ikhlas adalah melakukan semua amal perbuatan semata-mata untuk meraih ridha Allah, tanpa mengharapkan imbalan duniawi, pujian, atau pengakuan dari manusia.<sup>25</sup> Untuk meningkatkan keikhlasan, penting untuk mendorong siswa berdoa dengan niat yang tulus, memohon kepada Allah agar mereka diberikan keikhlasan dalam setiap tindakan dan ucapan mereka.

Asmaul Husna berfungsi sebagai pengingat bagi individu untuk menguatkan niat dalam setiap tindakan. Dengan memahami bahwa setiap amal yang dilakukan harus untuk mendapatkan ridha Allah, siswa akan berusaha lebih keras untuk melakukan perbuatan baik dengan ikhlas. Sesuai teori Martin Seligman, pelopor psikologi positif, menyatakan bahwa rasa syukur dan kepercayaan dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan.<sup>26</sup> Membaca Asmaul Husna dapat menumbuhkan rasa syukur kepada Allah, yang pada gilirannya meningkatkan keikhlasan.

Dalam nilai ini, siswa berpartisipasi dengan sungguh-sungguh dalam semua kegiatan dan memperhatikan dengan baik semua bacaan asmaul husna yang dilantunkan bersama guru, meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak membacanya. Di samping itu, mereka juga diajarkan untuk melaksanakan kegiatan infaq dengan penuh keikhlasan, yang dilakukan secara rutin setiap hari jumat.

### 4. Toleransi

Toleransi adalah sikap yang memungkinkan individu untuk mengakui secara terbuka adanya perbedaan, menghargai, memahami, dan menerima pandangan,

---

<sup>24</sup> Ely Sholihah, Firman Robiansyah, and Darmawan Darmawan, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD* 8, no. 2 (2022): 57–66, <https://doi.org/10.32534/jps.v8i2.3546>.

<sup>25</sup> Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani, "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 190–207.

<sup>26</sup> Maulana Muhammad Fikri et al., "Authentic Happiness in Raissa Almira'S Romance Poetry: A Positive Psychology Study Martin Seligman'S Perspective Authentic Happiness Dalam Puisi Romansa Raissa Almira : Kajian Psikologi Positif Perspektif Martin Seligman," *Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2024): 189–202, <https://doi.org/10.22216/kata.v8i1.2934>.

pendapat, keyakinan, serta kebiasaan yang berbeda dari dirinya.<sup>27</sup> Meningkatkan toleransi di SDN 2 Karanggondang yaitu dengan melibatkan 2 agama dalam satu kegiatan, misalnya ketika ada kegiatan maulid dan natalan. Ketika maulidan anak-anak baik muslim maupun non-muslim mengikuti kegiatan tersebut. Saat acara berlangsung terdapat sesi pertanyaan untuk siswa non-muslim yaitu tentang bagaimana sikap mereka ketika orang islam melakukan ibadah. Setelah mereka menjawab dengan benar, mereka mendapatkan hadiah. Sebaliknya, ketika siswa non-muslim merayakan natalan disekolah, siswa muslim juga mengikuti kegiatan tersebut dan mereka saling memberikan hadiah atau tukar kado. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati perbedaan.

Dengan membaca dan menghayati Asmaul Husna, siswa dapat merasakan hubungan spiritual yang kuat, yang membantu mengurangi rasa kesenjangan antar individu. Ini berpotensi meningkatkan sikap saling menghormati. Seperti yang telah dilakukan anak-anak non-Muslim di SDN 2 Karanggondang, ketika anak muslim hendak membaca Asmaul Husna pada pembelajaran PAI, anak-anak non-Muslim langsung bergegas untuk pindah kelas agar tidak mengganggu siswa muslim dalam melantunkan Asmaul Husna. Menurut Ilmia, dan badruz (2023) bahwa sikap saling menghormati dapat terbentuk selama pelaksanaan pembinaan toleransi. Proses ini mengajarkan pentingnya mengakui adanya perbedaan dan menghindari sikap merasa paling benar, sehingga sikap saling menghormati akan muncul secara bersamaan.<sup>28</sup>

## 5. Kesopanan

Kesopanan berarti memahami perasaan orang lain dalam berkomunikasi agar hubungan yang baik antar sesama manusia dapat terjaga.<sup>29</sup> Kesopanan adalah sikap yang menanamkan pada siswa perilaku hormat dan menghargai orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Untuk meningkatkan kesopanan peserta didik, dapat dilakukan melalui kegiatan seperti memberikan sapaan di pagi hari, melakukan salam kepada guru saat masuk dan pulang dari kelas. Di samping itu, guru juga dapat memberikan teladan dengan bersikap sopan kepada murid dan rekan guru lainnya.

---

<sup>27</sup> Kasya Ardina Kamal and Lu'lul Maknun, "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 52–63.

<sup>28</sup> Ilmia Nurul Khasanah and Badrus Zaman, "Pembinaan Sikap Tawasuth Dan Toleransi Pada Siswa SMK Negeri 3 Salatiga," *Wabana Islamika: Jurnal Studi Keislamaan* 9, no. 1 (2023): 73–90.

<sup>29</sup> Fanny Risanti Rachmawati, Sumardi, and Heri Yusuf Muslihin, "Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga," *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 2 (2022): 175–81.

Asmaul Husna memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter religius dan sopan santu pada siswa, karena menghubungkan mereka dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang luhur. Dengan memahami sifat-sifat Allah, siswa belajar bagaimana seharusnya bersikap baik, baik dalam hubungan mereka dengan Allah (vertikal) maupun dengan sesama manusia (horizontal). Dalam jangka panjang, penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dapat membantu mengurangi perilaku yang tidak baik, seperti sikap kasar dan berperilaku tidak sopan. Penelitian oleh Lailiyah & Hasanah (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Asmaul Husna efektif dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih religius dan sopan. Di lingkungan sekolah dasar, kegiatan ini tidak hanya membuat perilaku siswa lebih teratur, tetapi juga mengurangi kenakalan dengan menanamkan sifat-sifat Allah sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

#### 6. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran individu terhadap setiap tindakan dan perilaku yang dikerjakannya, baik secara sengaja maupun tidak, serta memahami dampak dari tindakannya.<sup>31</sup> Tanggung jawab adalah nilai penting yang perlu ditanamkan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dengan sepenuh hati, termasuk salah satunya menjaga kebersihan sekolah serta memelihara fasilitas yang tersedia. Meningkatkan tanggung jawab siswa dapat melalui cara mengaplikasikan sifat-sifat Allah ketika selesai melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Misalnya, mereka diminta untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu, siswa berani menebus kesalahan saat berbuat salah dan siswa dilatih untuk melaksanakan tugas piket yang dilakukan secara bergantian sehingga dapat mengembangkan nilai tanggung jawab.

Kebiasaan membaca Asmaul Husna secara berulang dapat memperkuat keterikatan spiritual siswa dengan nilai-nilai agama. Hal ini membuat mereka lebih menyadari tanggung jawab mereka sebagai individu dalam masyarakat dan sebagai

---

<sup>30</sup> Nurul Lailiyah and Rofiqotul Hasanah, "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 160–78, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180>.

<sup>31</sup> Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, and F. Shoufika Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021): 76, <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>.

hamba Allah. Dengan bimbingan dari guru, karakter tanggung jawab ini dapat semakin berkembang dan menjadi bagian integral dari kepribadian siswa.<sup>32</sup>

Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, maka pendidikan karakter religius di sekolah bertujuan mencetak peserta didik yang memiliki tanggung jawab, disiplin, taat beribadah, santun, ikhlas, toleran, dan sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius merupakan bagian penting dari karakteristik setiap orang atau kelompok, yang mencerminkan nilai moral serta keteguhan dalam menghadapi kesulitan hidup.<sup>33</sup>

Penguatan karakter dimulai di kelas, dan guru berperan penting dalam menyediakan materi sesuai dengan kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter. Siswa dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai etika, nilai moral dan sikap yang diharapkan ketika guru memberikan materi yang tepat dan relevan. Pembentukan karakter di kelas saja tidak cukup, akan tetapi menerapkan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas sehari-hari adalah faktor utama. Sehingga kegiatan pembiasaan dalam memperkuat karakter siswa menjadi penting. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa mempunyai kesempatan dalam mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari sekaligus menguatkan sikap positif. Penguatan karakter siswa dapat terwujud dengan baik dan berkesinambungan melalui penggabungan antara pengajaran di kelas dengan latihan pembiasaan.<sup>34</sup>

## KESIMPULAN

Karakter religius sangat penting ditingkatkan untuk generasi milenial karena generasi sekarang mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Dengan memiliki karakter religius, generasi tersebut bisa terhindar dari tindakan yang kurang baik atau perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan pengaruh buruk lainnya. Salah satu cara efektif untuk menanamkan karakter religius adalah melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna, sebagaimana yang diterapkan di SDN 2 Karanggondang. Asmaul Husna dapat menjadi sarana penguatan karakter religius karena setiap nama Allah mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membimbing siswa untuk menjadi individu yang lebih taat kepada Allah,

---

<sup>32</sup> Herdiani woro Dwi Satuti and Pramadyahsari, "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di Sekolah Dasar."

<sup>33</sup> Volume Nomor et al., "Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma'ul Husna Di SD Negeri 03 Balong," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 19–25, <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.36>.

<sup>34</sup> Herdiani woro Dwi Satuti and Pramadyahsari, "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di Sekolah Dasar."

bermoral, dan berbudi luhur. Karakter religius yang ditekankan melalui pembiasaan Asmaul Husna di SDN 2 Karanggondang mencakup nilai-nilai ketaatan, kedisiplinan, keikhlasan, toleransi, sopan santun, dan tanggung jawab. Karakter religius yang tertanam sejak dini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di waktu yang akan datang. Dengan demikian, pembiasaan membaca Asmaul Husna bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan salah satu metode yang efektif untuk membentuk anak muda yang tidak hanya menonjol dalam pengetahuan, akan tetapi mempunyai integritas akhlak yang tinggi serta mampu menjaga diri dari pengaruh negatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Nur, and Tri Joko Raharjo. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di PAUD Sekolah Alam Ungaran." *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2021): 53–65. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.15>.
- Fatimah, Siti, Imam Subarkah, Alfi Nurul Huda, Amirul Mu'minin, and Laela Fathur Rohmah. "Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (2023): 713–23. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>.
- Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, and Petir Pudjantoro. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.
- Fikri, Maulana Muhammad, Abdul Muntaqim, Al Anshory, Ismail Marjuki, and Rayhan Hafizh Ananda. "Authentic Happiness in Raissa Almira'S Romance Poetry: A Positive Psychology Study Martin Seligman'S Perspective Authentic Happiness Dalam Puisi Romansa Raissa Almira : Kajian Psikologi Positif Perspektif Martin Seligman." *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2024): 189–202. <https://doi.org/10.22216/kata.v8i1.2934>.
- Hariyani, Dewi, and Ainur Rafik. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah." *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 32–50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>.
- Hartati, Yuni Setya, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah. "Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini Di PAUD Elpist Temanggung." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 220–28. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3608>.

- Hasanah, Laila Uswatun. "Peningkatan Pengelolaan Administrasi Sarana Dan Prasarana Di SMPN 2 Sedati Sidoarjo." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 36–45. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.36-45>.
- Herdiani woro Dwi Satuti, Bagus Ardi Saputro, and Agnita Siska Pramadyahsari. "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12352–59.
- Hidayah, Nurul, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani. "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 190–207.
- Hidayati, Hanik, Tutik Khotimah, and F. Shoufika Hilyana. "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021): 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>.
- Kamal, Kasya Ardina, and Lu'lul Maknun. "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 52–63.
- Khasanah, Ilmilia Nurul, and Badrus Zaman. "Pembinaan Sikap Tawasuth Dan Toleransi Pada Siswa SMK Negeri 3 Salatiga." *Wabana Islamika: Jurnal Studi Keislamaan* 9, no. 1 (2023): 73–90.
- Lailiyah, Nurul, and Rofiqotul Hasanah. "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 160–78. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180>.
- Miladia Nur Istighfaroh, Ferina Agustini, Muhammad Prayito, and Trinil Wigati. "Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Apel Pagi DiSD Negeri Panggung Lor." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1485>.
- Munawaroh, Mas'ulil, and Abdul Muhaimin. "Modifikasi Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK 'Favorit' Pungging Mojokerto." *Jurnal Al-Murabbi* 7, no. 2 (2022): 286–314. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3259>.
- Nomor, Volume, Januari Hal, Laili Novita Sari, and Ali As. "Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma'ul Husna Di SD Negeri 03 Balong." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 19–25. <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.36>.

- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–65. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.
- Pambudi, Zakky Estu, Anwar Sa'dullah, and Arief Ardiansyah. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam." *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dan Asmaul Husna Di SMK Negeri 3 Malang* 7, no. 6 (2018): 280.
- Risanti Rachmawati, Fanny, Sumardi, and Heri Yusuf Muslihin. "Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga." *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 2 (2022): 175–81.
- Rohman, Syaifur. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–38. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.
- Salsabila, Afifa Fauziyah, Asep Dudi Suhardini, and Huriah Rachmah. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 245–50. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3139>.
- Sholihah, Ely, Firman Robiansyah, and Darmawan Darmawan. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD* 8, no. 2 (2022): 57–66. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i2.3546>.
- Sihabudin, Sihabudin, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Anak - Anak Majelis Ta'lim Milatul Fikriah." *Islamika* 4, no. 4 (2022): 693–708. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2088>.
- Tafrikhatul, Delaga, Ikha Listyarini, and Bernardus Irianto. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SDN Wonotingal." *Jurnal Sinektik* 7, no. 1 (2024): 94–102. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.10766>.
- Wardi, Moh., and Windi Nur Aindah. "Implementasi Ekstrakurikuler Baca Yasin Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 115–30.
- Wijayaa, Adi, and Lutfi Fadilah. "Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di MAN 1 Metro." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2023): 87–97.



Wijayanti, Tutik, Suwito Suwito, Masrukhi Masrukhi, Maman Rachaman, and Muhammad Andi. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 1 Jebara.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 05, no. 1 (2022): 1109–14.

Zen, Rima Rahma, Nurul Ulfatin, and Imron Arifin. “Strategi Kepala Madrasah Aliyah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Religius:Studi Kasus Di MAN Kota Batu.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 11 (2024). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.18>.